

## ABSTRAK

Ketuban pecah prematur (KPP) adalah pecahnya selaput ketuban secara spontan sebelum permulaan persalinan tanpa memperhatikan usia kehamilan. KPP merupakan salah satu faktor penyebab asfiksia BBL dengan angka 7,9 %. Asfiksia adalah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas spontan dan teratur setelah lahir dan merupakan penyebab kematian neonatal terbesar di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketuban pecah premature ibu bersalin dengan kejadian asfiksia pada BBL.

Penelitian ini menggunakan metode observasional secara *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh BBL yang berjumlah 58 dengan sampel BBL dengan jumlah 58. tehnik pengambilan sampel menggunakan total populasi dengan lembar observasi sebagai instrumen. Pengolahan data dilakukan melalui proses editing dan coding. Analisa data menggunakan SPSS tingkat 11,5 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha : 0,05$  dan penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel.

Dari penelitian diketahui bahwa 77,51 % atau hampir seluruh ibu bersalin tidak mengalami KPP dan 89,66 % atau hampir seluruh BBL tidak mengalami asfiksia lahir. Uji statistik menghasilkan  $\rho : 0,721$ ;  $df : 1$ . dengan demikian  $\rho > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Simpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara KPP ibu bersalin dengan kejadian asfiksia pada BBL. Berdasarkan pada simpulan tersebut disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor- faktor selain KPP yang berpengaruh pada kejadian asfiksia pada BBL dengan data yang lebih akurat, jumlah sampel dan wilayah yang lebih luas.

Kata kunci : KPP, asfiksia pada BBL.

YAYASAN RS ISLAM SURABAYA